



**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN PAROTITIS DENGAN
MASALAH HIPERTERMIA DI RUANG PERAWATAN UPTD
PUSKESMAS KARANGKOBAR KABUPATEN
BANJARNEGARA**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh :

Anang Puji Muswantoro

NIM. 202303177

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

PROGRAM PROFESI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

2023/2024



**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN PAROTITIS DENGAN
MASALAH HIPERTERMIA DI RUANG PERAWATAN UPTD
PUSKESMAS KARANGKOBAR KABUPATEN
BANJARNEGARA**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh :

Anang Puji Muswantoro

NIM. 202303177

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

PROGRAM PROFESI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

2023/2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya ilmiah akhir Ners adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang di kutip maupun yang di rujuk saya nyatakan benar

Nama : Anang Puji Muswantoro, S. Kep

NIM : 202303117

Tanggal : Senin, 03 Juni 2024

Tanda tangan :



HALAMAN PERSETUJUAN

Asuhan Keperawatan Pasien Parotitis Dengan Masalah Hipertermia
Di Ruang Perawatan UPTD Puskesmas Karangobar Kabupaten Banjarnegara

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan

Pada tanggal: Juli 2024

Pembimbing

(Wuri Utami, M.Kep)

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

(Wuri Utami, M.Kep)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh :

Nama : Anang Puji Muswantoro , S.Kep
Nim : 202303177
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners
Judul KIA-N : Asuhan Keperawatan Pasien Parotitis
Dengan Masalah Hipertermia Di Ruang Perawatan UPTD Puskesmas
Karangkobar Kabupaten Banjarnegara.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Studi Ners Univesitas Muhammadiyah Gombong.

1. Ning Iswati, M.Kep (Penguji 1)

(.....)

2. Wuri Utami, M.Kep (Penguji 2)

(.....)

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal :

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagisivitas akademik Universiatas Muhammadiyah Gombong, saya, yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anang Puji Muswantoro , S.Kep

NIM : 202303177

Program Siudi : Profesi Ners

Jenis Karya : Karya Ilmiah Akhir Ners

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN PAROTITIS DENGAN
MASALAH HIPERTERMIA DI RUANG PERAWATAN UPTD
PUSKESMAS KARANGKOBAR KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas royalti Nonksklusif ini Universitas Muhammadiyah gombong berhak menyimpan,mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat and mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Gombong Kebumen

Pada Tanggal

Yang menyatakan

(Anang Puji Muswantoro)

Program Studi Pendidikan profesi Ners Program Profesi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gombong
KIAN, Juli 2024
Anang PM1) Wuri Utami2)
Anangpm2@gmail.com

ABSTRAK

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN PAROTITIS DENGAN MASALAH HIPERTERMIA DI RUANG PERAWATAN UPTD PUSKESMAS KARANGKOBAR KABUPATEN BANJARNEGARA

Latar Belakang: Parotitis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Virus RNA Paramyxovirinae. Parotitis terjadi ketika salah satu kelenjar saliva, juga dikenal sebagai kelenjar parotis, mengalami peradangan. Pada pasien anak dengan parotitis seringkali diawali dengan adanya tanda demam atau hipertermia. Penatalaksanaan pasien hipertermia yang dapat dilakukan dilakukan yaitu dengan perbanyak pemberian cairan, penambahan waktu istirahat, pemberian analgetic/antipiretik dan kompres hangat. Pemberian kompres hangat pada pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh

Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas pemberian kompres hangat untuk mengatasi hipertermia pada pasien anak dengan parotitis.

Metode: Observasi deskriptif dengan pendekatan studi kasus. subyek dalam penelitian ini yaitu 5 pasien penderita parotitis adalah anak berusia di bawah 15 tahun yang menderita parotitis dan dirawat di ruang perawatan UPTD Puskesmas Karangkoar, dengan masalah : hipertermi (37,6 – 40 derajat celsius), penderita parotitis yang bisa diajak berkomunikasi dan bekerja sama, pasien bersedia menjadi responden dan dilakukan terapi kompres hangat selama 3 hari. Studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

Hasil: Studi kasus ini didapatkan kelima pasien pasien yang mengalami perbaikan dan kesembuhan, suhu tubuh menurun dan normal pada hari ketiga intervensi.

Kesimpulan, Terapi kompres hangat efektif untuk penurunan suhu tubuh pada pasien parotitis dengan masalah hipertermia.

Kata Kunci:

Parotitis, Hipertermia, Terapi kompres hangat

1) **Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong**

2) **Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong**

Nurse Professional Education Study Program Professional Program
Faculty of Health Sciences
Gombong Muhammadiyah University
KIAN, April 2024
Anang PM1) Wuri Utami2)
Anangpm2@gmail.com

ABSTRACT

NURSING CARE FOR PAROTITIS PATIENTS WITH HYPERTHERMIA PROBLEMS IN THE TREATMENT ROOM OF UPTD PUSKESMAS KARANGKOBAR BANJARNEGARA DISTRICT

Background: Parotitis is an infectious disease caused by the Paramyxovirinae RNA Virus. Parotitis occurs when one of the salivary glands, also known as the parotid gland, becomes inflamed. In pediatric patients with parotitis, it often begins with signs of fever or hyperthermia. Management of hyperthermic patients that can be done is by giving more fluids, increasing rest time, giving analgesics/antipyretics and warm compresses. Applying warm compresses to large blood vessels is an effort to stimulate the preoptic area of the hypothalamus to reduce body temperature

Objective: To determine the effectiveness of giving warm compresses to treat hyperthermia in pediatric patients with parotitis.

Method: Descriptive observation with a case study approach. The subjects in this study, namely 5 patients suffering from parotitis, were children under 15 years of age who suffered from parotitis and were treated in the UPTD treatment room at the Karangkoobar Community Health Center, with problems: hyperthermia (37.6 - 40 degrees Celsius), parotitis sufferers who could communicate and work. the same, the patient was willing to be a respondent and underwent warm compress therapy for 3 days. This case study was carried out in March 2024

The results : In this case study, five patients experienced improvement and recovery, their body temperature decreased and returned to normal on the third day of intervention

Conclusion: Warm compress therapy is effective for reducing body temperature in parotitis patients with hyperthermia problems.

Keywords:

Parotitis, Hyperthermia, Warm compress therapy

1) Nursing Student of Universitas Muhammadiyah Gombong

2) Nursing Lecturer of Universitas Muhammadiyah Gombong

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir-Ners dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pasien Parotitis Dengan Masalah Hipertermia Di Ruang Perawatan UPTD Puskesmas Karangobar Kabupaten Banjarnegara”.

Penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Gombong.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gombong dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan karya ilmiah akhir ini, yaitu kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong , yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal penelitian ini hingga dapat terselesaikan.
2. Pembimbing Ibu Wuri Utami, M.Kep dan Dewan Penguji, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal karya ilmiah akhir ini hingga dapat terselesaikan.
3. Seluruh Dosen dan staf pengajar Universitas Muhammadiyah Gombong
4. UPTD Puskesmas Karangobar yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
5. Pembimbing Lahan (CI) di Puskesmas Karangobar
6. Istri tercinta dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan banyak motivasi untuk kelancaran proposal KIA-N sampai selesai.
7. Teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebut satu per satu yang telah memberikan bantuan materil maupun moril.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal karya ilmiah ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga proposal karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Gombong, 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
1. Tujuan Umum	2
2. Tujuan Khusus	2
C. Manfaat	3
1. Manfaat Keilmuan.....	3
2. Manfaat Aplikatif.....	3
BAB II TINJAUAN LITERATURE	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Definisi/Pengertian.....	5
2. Etiologi.....	7
3. Manifestasi Klinis	8
4. Patofisiologi/Path Way	11
B. Konsep Asuhan keperawatan	14
1. Pengkajian.....	14
2. Diagnosa/Masalah Keperawatan.....	16
3. Intervensi.....	17
4. Implementasi.....	19

5. Evaluasi.....	20
C. Kerangka Konsep.....	21
BAB III. METODE PENGAMBILAN KASUS.....	22
A. Desain Karya Tulis.....	22
B. Pengambilan Subjek.....	22
C. Lokasi dan Waktu Pengambilan Kasus.....	23
D. Definisi Operasional.....	23
E. Instrumen	24
F. Langkah Pengambilan Data	24
G. Etika Studi Kasus	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Profil Lahan Praktek	27
B. Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan	28
C. Hasil Penerapan Tindakan Keperawatan	44
D. Pembahasan.....	47
E. Keterbatasan Study Kasus.....	48
BAB V. PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terjadinya Parotitis	7
Gambar 2.2 Parotitis Pada anak	8
Gambar 2.3 Pathway Parotitis	11
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	21



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Intervensi Keperawatan.....	17
Tabel 2.1 Evaluasi Keperawatan.....	20
Tabel 2.1 Definisi Operasional	23
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Inovasi Penerapan Tindakan	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan menjadi Responden (Informed Consent)

Lampiran 2. Lembar Permohonan menjadi Responden

Lampiran 3. Lembar Observasi Kompres Hangat

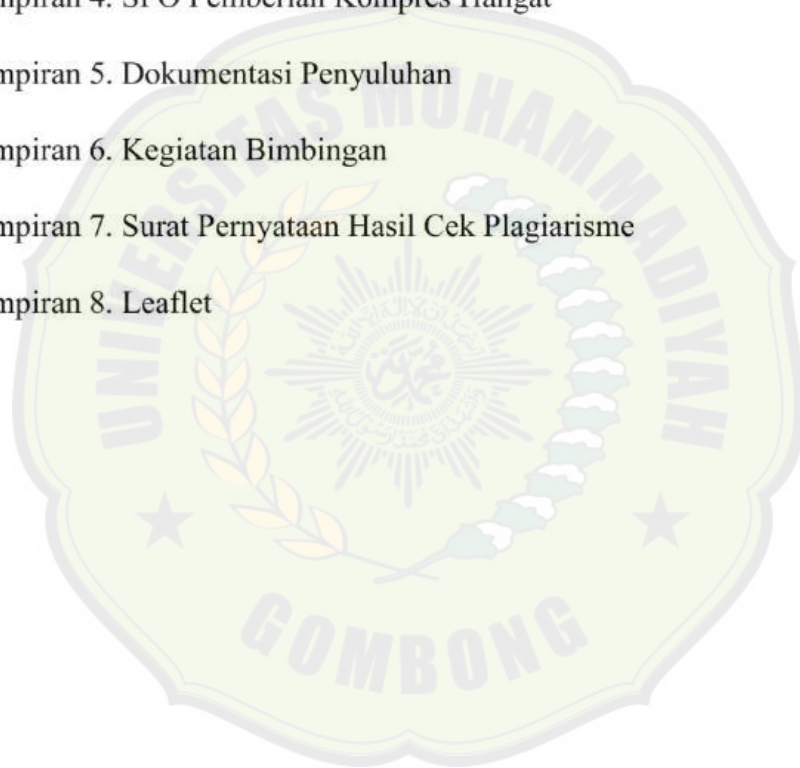
Lampiran 4. SPO Pemberian Kompres Hangat

Lampiran 5. Dokumentasi Penyuluhan

Lampiran 6. Kegiatan Bimbingan

Lampiran 7. Surat Pernyataan Hasil Cek Plagiarisme

Lampiran 8. Leaflet



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parotitis adalah penyakit infeksi yang pada 30–40% kasus tidak menunjukkan gejala. Virus RNA untai tunggal negatif sensasi dari genus Rubulavirus subfamily Paramyxovirinae dan family Paramyxoviridae menyebabkan infeksi ini. Virus ini memiliki panjang 15.000 nukleotida. Salah satu bagian dari sistem pencernaan adalah kelenjar saliva, yang merupakan kelenjar sekretori dan memiliki duktus untuk mengeluarkan sekresinya ke rongga mulut. Parotitis terjadi ketika salah satu kelenjar saliva, juga dikenal sebagai kelenjar parotis, mengalami peradangan. Ada di sisi kanan dan kiri wajah manusia, (Sumarmo, 2011).

Parotitis/Gondongen merupakan penyakit endemic di seluruh dunia, dengan wabah epidemi yang terjadi kira-kira setiap lima tahun di wilayah yang tidak mendapatkan vaksinasi. Pada tahun 2016 dan 2017 jumlah kasus penyakit parotiti (Gondongen) meningkat hamper dua kali lipat dibandingkan lima tahun sebelumnya di Amerika Serikat. Shih-Bin Su (2020). Virus parotitis/gondongen sangat menular dan menular melalui kontak langsung dengan pernafasan, air liur, dan benda benda di rumah seperti alat makan. Di Indonesia, tidak didapatkan adanya data mengenai insidens terjadinya parotitis epidemika. Penderita Parotitis sering ditemukan pada musim peralihan musim kering menuju musim hujan. Angka Kejadian penyakit Parotitis/Gondongen di Puskesmas Karangobar tahun 2022 terdapat kasus parotitis.

Walaupun jarang terjadi, parotitis epidemika dapat menyebabkan komplikasi. Meningoencephalitis, artritis, pancreatitis, miokarditis, ooporitis, orchitis, mastitis, dan ketulian adalah beberapa komplikasi yang dapat terjadi. Dengan ketulian, insidensi parotitis epidemika adalah 1: 15.000. Sekitar 250 kasus dari 100.000 kasus meningitis adalah komplikasi atau insidensi dari parotitis meningoencephalitis. Sekitar sepuluh persen kasus ini memiliki penderitanya berumur kurang dari dua puluh tahun. Parotitis Meningoencephalitis memiliki tingkat kematian rata-rata 2%. Neutitis opticus

dan trombosis vena central retina adalah beberapa komplikasi parotitis yang dapat menyebabkan kelainan pada mata. Dalam kasus parotitis epidemika, gangguan pendengaran biasanya terjadi di satu sisi, tetapi terkadang dapat terjadi di kedua sisi. Gangguan ini seringkali tidak hilang. Jika parotitis tidak ditangani dengan tepat dan segera, hal itu dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius yang meningkatkan kemungkinan timbulnya penyakit parotitis berikutnya.

UPTD Puskesmas Karangobar merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Banjarnegara, dan merupakan puskesmas rawat inap. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, di UPTD Puskesmas Karangobar pada bulan Oktober sampai dengan November tahun 2023 tercatat sejumlah 9 pasien rawat inap dan 12 kunjungan pasien rawat jalan dengan kasus parotitis. Adapun rata-rata usia pasien parotitis adalah di bawah 15 tahun. Berdasarkan pengamatan penulis, pada 2 pasien parotitis, kondisi pasien parotitis dalam keadaan kesadaran komposmetis, kooperatif, gelisah, nyeri telan, nafsu makan dan minum menurun dan terjadi demam, dengan suhu berkisar antara 37,8 dan 39,2 derajat Celcius. Hipertermia yang tidak segera ditangani berisiko menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius. Sejumlah komplikasi hipertermia di antaranya menyebabkan kerusakan kejang, sel otot, penurunan kesadaran, gagal ginjal, perdarahan di dalam tubuh, hingga mengancam nyawa, (Siloam Hospital, 2023).

Pada pasien hipertermi penatalaksanaan yang dilakukan yaitu dengan perbanyak pemberian cairan, penambahan waktu istirahat, pemberian analgetic/antipiretik dan kompres hangat. Pemberian kompres hangat pada pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh, Firda Nofitasari dan Wahyuningsih (2019). Di Puskesmas Karangobar sudah dilakukan penatalaksanaan dengan pemberian obat penurun panas (paracetamol). Intervensi oleh perawat yang sudah dilakukan di Puskesmas karangkobar yaitu memberikan edukasi dan mengajarkan kepada keluarga (ibu) untuk memberikan kompres hangat pada anak jika terjadi demam. Oleh karena itu

penulis akan meneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien parotitis dengan masalah hipertermi di ruang perawatan UPTD Puskesmas Karangkoobar.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien Parotitis dengan Masalah Hipertermia Di Ruang Perawatan UPTD Puskesmas Karangkoobar Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan

1. Umum

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini memiliki tujuan guna melakukan analisa asuhan keperawatan pada pasien Parotitis dengan Masalah Hipertermia Di Ruang Perawatan UPTD Puskesmas Karangkoobar Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan analisa pengkajian keperawatan pada pasien parotitis dengan masalah hipertermi.
- b. Untuk melakukan analisa diagnosis/masalah keperawatan pada pasien parotitis dengan masalah hipertermi.
- c. Untuk melakukan intervensi keperawatan pada pasien parotitis dengan masalah hipertermi.
- d. Untuk melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang sudah disusun.
- e. Untuk melakukan evaluasi terhadap asuhan keperawatan pada pasien parotitis dengan masalah hipertermi.
- f. Untuk melakukan analisa asuhan keperawatan pasien parotitis dengan penerapan kompres hangat pada masalah keperawatan hipertermi.

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Karya ilmiah Akhir Ners ini dapat bermanfaat untuk memperluas khasanah keilmuan serta dapat berfungsi untuk memberikan tambahan informasi pada institusi Pendidikan khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien parotitis dengan masalah hipertermia.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat bermanfaat untuk memperluas khasanah keilmuan penulis mengenai asuhan keperawatan pada pasien parotitis, serta penulis memperoleh pengalaman baru dapat melakukan pengelolaan pasien berdasarkan evidence based practise (jurnal penelitian).

b. Bagi Lahan Praktek (Puskesmas)

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan atau di aplikasikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi Puskesmas mengenai asuhan keperawatan pada pasien parotitis dengan melakukan pengelolaan pasien menggunakan terapi non farmakologi berdasarkan evidence based practise.

c. Bagi Masyarakat / Pasien

Karya ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada pasien dan masyarakat tentang penyakit parotitis pada anak. Keluarga pasien atau masyarakat memperoleh informasi tambahan tentang apa yang harus dilakukan jika anggota keluarga (anak) ada yang menderita penyakit parotitis, diantaranya dapat memberikan pertolongan pertama menggunakan kompres hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, K. D. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada An.D Dengan Hipertermia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.
- Anonim. 2010. Mumps. <http://en.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2010. Carmody, Kristin A. 2009. Mumps. <http://www.medscape.com>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2010.
- Bulechek, Gloria M., [et al.]. (2013). *Nursing Interventions Classification (NIC), Sixth Edition*. United States of America: Mosby Elsevier
- Dayan, H, Gustavo. 2013. Recant Resurgence of Mumps United States. *The New England* George, C. 1999. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Harrison Edisi XIII*. Jakarta: EGC
- Fadli, F., & Hasan, A. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Febris. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 7(2), 78–83. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1019001&val=15523&Tit Le=Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Febris>
- Farrer, H. (2020). *Keperawatan Maternitas* (dr. A. Hartono (Ed.); Edisi 4, V). EGC. Friscila, I. (2021). Nyeri Desminore pada Remaja Putri dengan Kompres Hangat. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 2(1). <https://doi.org/10.33859/psmumns.v2i1.258>
- Harding, M. (2018). *Mumps. England: Public Health*.
- Herdman, T. H. and Kamitsuru, S. (2018). *Diagnosis Keperawatan*. 11th edn. Jakarta: EGC.
- Jayanti, Kristiyawati dan Purnomo. (2013). *Perbedaan Efektivitas Kompres Hangat Dan Kompres Alkohol Terhadap Penurunan Nyeri Plebitis Pada Pemasangan Infus Di Rsud Tugurejo Semarang*.

<http://www.pmb.stikestelogorejo.ac.id>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2015.

Kusnanto, dkk. 2018. Efektifitas Tepid Sponge Bath Suhu 32oc Dan 37oc Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam. *Jurnal Ners* Vol. 3No. 1April 2008 : 1-7

Kusumarini, Diah dan Susanti. 2021. Literatur Review Terapi Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Thypoid . Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan dan Farmasi . Volume 3 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021 - ISSN : 2338 - 4514

Muscary, Marry E. 2011. Panduan Belajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 3. Jakarta: EGC

Muttaqin, Arif. 2011. Gangguan Gastrointestinal Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Penerbit Salemba Medika

Muttaqin, A dan Sari, K. 2011. Asuhan Keperawatan perioperatif Konsep, Proses, dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.

Nelson. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. Ngastiyah. 2015

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pendekatan Praktis)*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.

Pillinger, John. 2014. Mumps. <http://www.netdoctor.co.uk>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2010.

PPNI (2017) *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. 1st edn, cetakan II. Edited by DPP PPNI. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2018) *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. 1st edn, cetakan II. Edited by DPP PPNI. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2019) *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. 1st edn, cetakan II. Edited by DPP PPNI. Jakarta: DPP PPNI.

Potter & Perry. 2012. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Profil Puskesmas Karangobar Tahun 2023

Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Banyuwangi. 2009. *Panduan Keterampilan Prosedur Lab KDM 2*. Jawa Timur : EGC
Ns. Kusyati, Eni, S.Kep, dkk. 2006. *Keterampilan Dan Prosedur Laboratorium*. Jakarta : EGC

Perawatan Pada Anak. Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC.

Pujiarto (2018) *Gambaran Penerapan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Tifoid*. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung.

Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa. Gondongen-Laporan Epidemiologi Tahunan tahun 2022. 22 April 2022 : diakses tgl 23-5-2024

Purwanti, S. 2015. *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Hipertermia Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta*.

Roth, & Wilson. (2017). *Mumps Prevention, Symptoms and Treatment*.

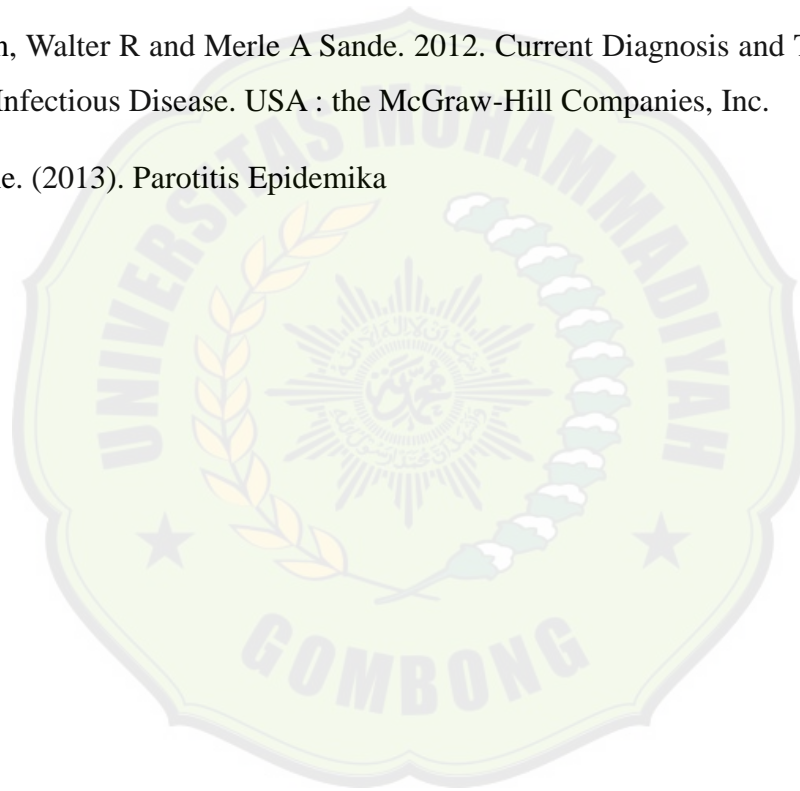
Sodikin. 2011. *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal danHepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika

Soemarmo.2011. *Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis Edisi 2*. Jakarta:Penerbit IDAI.

Suardi Zurimi (2019) *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Dalam Pemenuhan Ketidakefektifan Termoregulasi Pada Pasien Demam Typoid Di Rsud Dr. P.P. Magretti Saumlaki*. Global Health Science

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

- Tim Medis Siloam Hospital. 2023. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-hipertermia>
- Tamin, S., & Yassi, D. (2011). Penyakit Kelenjar Saliva dan Peran Sialoendoskopi Untuk Diagnostik dan Terapi. *Journal of Otorhinolaryngology*.
- Wijaya, Saferi, A., & Putri, Y. M. (2013). KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wilson, Walter R and Merle A Sande. 2012. *Current Diagnosis and Treatment in Infectious Disease*. USA : the McGraw-Hill Companies, Inc.
- Yvonne. (2013). Parotitis Epidemika



LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan menjadi Responden (Informed Consent)

LEMBAR PERSETUJUAN UNTUK BERPARTISIPASI MENJADI RESPONDEN

Judul Penelitian:
Asuhan Keperawatan Pasien Parotitis Dengan Masalah Hipertermia Di Ruang Perawatan UPTD Puskesmas Karangobar Kabupaten Banjarnegara.

Saya:
<ul style="list-style-type: none">- Saya sukarela menyetujui bahwa saya terlibat dalam penelitian di atas.- Saya yakin bahwa saya memahami tentang tujuan, proses dan efek yang mungkin terjadi pada saya jika terlibat dengan penelitian ini- Saya telah memiliki kesempatan untuk bertanya dan saya puas dengan jawaban yang saya terima- Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya dapat keluar sewaktu-waktu dari penelitian- Saya memahami bahwa saya akan menerima salinan dari lembaran pernyataan informasi dan persetujuan

Nama dan tanda tangan responden*		Tanggal No Hp	.../.../2024
Nama dan tanda tangan saksi		Tanggal	.../.../2024

Saya telah menjelaskan penelitian kepada partisipan yang bertanda tangan di atas, dan saya yakin bahwa responden tersebut paham tentang tujuan, proses, dan efek yang mungkin terjadi jika dia ikut terlibat dalam penelitian ini.

Nama dan tanda tangan peneliti	Anang Puji M	Tanggal No HP	.../.../2024 081398009190
--------------------------------	--------------	------------------	------------------------------

Lampiran 2. Lembar Permohonan menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Kepada Yth:

Calon Responden

di Puskesmas Karangobar Kabupaten Banjarnegara

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Profesi Ners :

Nama : Anang Puji Muswantoro

NIM : 202303177

Akan melaksanakan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Parotitis Dengan Masalah Hipertermia Di Ruang Perawatan UPTD Puskesmas Karangobar Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Bapak/Ibu/Saudara/i tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, maka tidak ada ancaman bagi Bapak/Ibu/Saudara/i. Jika Bapak/Ibu/Saudara/i menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dari saya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/ibu/saudara sebagai responden saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya,

(Anang Puji M)

Lampiran 3. Lembar Observasi Kompres Hangat

Lembar Observasi Suhu Pasien											
No	Intervensi Hari Ke	Klien									
		1		2		3		4		5	
		PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST	PRE	POST
1	1										
2	2										
3	3										

Lampiran 4. SPO Pemberian Kompres Hangat

LEMBAR STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

KOMPRES HANGAT

Air 5 gelas hangat berasal dari 2 gelas panas 3 gelas yg dingin, pake gayung,
waslap,

SOP KOMPRES HANGAT	
Pengertian	Melapisi permukaan kulit dengan handuk yang telah dibasahi air hangat dengan temperatur 32 °C sd 37 °C , di kening, leher dan ketiak
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlancar sirkulasi darah 2. Menurunkan suhu tubuh 3. Mengurangi rasa sakit/nyeri 4. Memberi rasa hangat, nyaman dan tenang
Indikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien dengan hipertermi (suhu tinggi) 2. Klien dengan perut kembung 3. Klien dengan penyakit peradangan 4. Spasme otot 5. Abses
Kontra Indikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trauma oada 12-24 jam pertama 2. Perdarahan atau edema 3. Gangguan Vaskuler 4. Pleuritis
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air panas 2 gelas, air dingin 3 gelas (5 gelas air hangat) 2. Waslap 3. Sarung tangan 4. Handuk kering

Prosedur Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pra interaksi <ol style="list-style-type: none"> a. melaksanakan verifikasi data dan program intervensi b. menyiapkan alat dan bahan c. Mencucui tangan d. Mendekatkan alat dan bahan ke dekat klien 2. Tahap orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. memberi salam dan menyapa nama klien b. memperkenalkan diri c. menjelaskan tujuan dan prosedur kompres hangat paa klien dan keluarga d. Melakukan kontrak waktu e. Menanyakan kesediaan dan kesiapan klien 3. Tahap kerja <ol style="list-style-type: none"> a. beritahu klien tindakan akan dimulai b. memposisikan klien nyaman mungkin c. mencuci tangan dan mengenakan sarung tangan d. memeriksa TTV (suhu) klien e. melakukan kompres hangat (memasukan waslap le dalam air hangat dengan shu 34-37 derajat) diperas, waslap ditempelkan di dahi dan ketiak . f. Menghentikan kompres setelah waktu yang ditentukan (20 menit) menit. g. mengkaji kondisi kulit di tempat pengompresan, melakukan pengukuran TTV (suhu) h. merapikan alat, pasien dan mencatat hasil pengukuran 4. Tahap terminasi <ol style="list-style-type: none"> a. melakukan evaluasi tindakan b. merencanakan tindak lanjut c. berpamitan dengan klien d. membereskan alat, melepas sarung tangan, mencucui tangan.
----------------	--

SPO Kompres Hangat di Puskesmas Karangobar

 UPTD PUSKESMAS KARANGOBAR	SOP PEMBERIAN KOMPRES AIR HANGAT			 dr. Agus Budiman MH NIP. 19770620200081 1 010	
	SPO	No. Dokumen	: 01/UKP/015/03/2023		
		Tgl. Terbit	: 19 Oktober 2023		
		No. Revisi	: 01		
		Mulai Berlaku	: November 2023		
	Halaman	: 1/2			
	Tanda Tangan				

1. Pengertian	Memberikan kompres hangat pada pasien untuk membantu menurunkan suhu tubuh dan memberikan kenyamanan								
2. Tujuan	1. Menurunkan suhu tubuh 2. Memberikan kenyamanan pada pasien								
3. Kebijakan	SK Kepala Puskesmas Karangobar No. 188.4 / 03 / 2023, Pemberian kompres hanagat								
4. Referensi	- Buku Perawatan Anank Kemenkes tetang Anak Demam dan Cara Mengatsinya - Terapi Non Farmakologi untuk Menurunkan Demam Pada Anak oleh Zahrotun Mutingah, S.Kep. Ns,								
5. Langkah - langkah	Persiapan alat : a. Waslap 2 lembar b. Waskom berisi air hangat Persiapan Pasien a. Pasien atau keluarga di beri tahu tentang tindakan yang akan di laksanakan b. Perlengkapan alat di dekatkan pada meja pasien c. Posisikan pasien dengan tudur yang nyaman semi foler d. Waslap di celupkan ke dalam baskom lalu di peras e. Tempetkan waslap pada lipatan tubuh pasien sekitar 1 menit f. Lakukan pengulangan sampai 3 x setiap tindakan kompres g. Beri tahu pasien jika tindakan sudah selesai h. Rapikan dan kembalikan alat pada tempatnya								
6. Hal-hal yang perlu diperhatikan	1. Usahakan pasien tetap tenang 2. Monitor KU pasien 3. Usahakan air kompres tidak menetes ke pakaian atau alat tidur pasien								
7. Unit Terkait	1. Ruang Perawatan 2. IGD 3. Ruang BP								
8. Dokumen Terkait	1. Lembar pencatatan keperawatan 2. Laporan oper jaga perawat								
9. Rekaman Historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang Diubah</th> <th>Isi Perubahan</th> <th>Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>3/11-23</td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang Diubah	Isi Perubahan	Tanggal mulai diberlakukan				3/11-23
No	Yang Diubah	Isi Perubahan	Tanggal mulai diberlakukan						
			3/11-23						

Lampiran 6. Dokumentasi Penyuluhan di Sekolah dan Keluarga Pasien



Lampiran 7. Kegiatan Bimbingan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
 Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp. Fax. (0287) 472433, Gombong 54412

LEMBAR BIMBINGAN KIA

Nama Mahasiswa : Anang Puji Muswantoro
 NIM : 202303177
 Pembimbing : Wuri Utami, M.Kep

Tanggal Bimbingan	Topik /Materi Bimbingan	Rekomendasi	Paraf Pembimbing
13-11-2023	Konsul Judul dan Bab 1	Perbaiki Proposal sesuai buku panduan KIA-N	
21-11-2023	Revisi Judul dan Bab 1	Cari judul dengan intervensi yang berbeda dengan orang lain dalam 1 kelompok	
24-11-2023	Revisi Bab 1	ACC Bab 1 lanjut Bab 2	
25-11-2023	Konsul bab 2	Buat Susunan Bab 2 sesuai dengan buku panduan KIA-N 1. Konsep Dasar 2. Pengertian 3. Faktor Penyebab 4. Data Mayor data Minor 5. Pathway 6. Penatalaksanaan 7. Asuhan Keperawatan 8. Diagnosa 9. Intervensi sesuai Diagnosa 10. Implementasi 11. Evaluasi	
3-12-2023	Revisi Bab 2	Tambahkan lembar observasi untuk menilai hasil intervensi	
5-12-2023	Revisi Bab 2	Daftar diagnose harap di munculkan semua sesuai pathway Bagian SIKI silahkan di buat keterangan terpisah terdiri: Tindakan observasi, Tindakan terapeutik, Tindakan edukasi dan	

		Tindakan kolaborasi Bagian ini (perencanaan) di hilangkan saja, krn sdh ada di atas. Bagian ini masuknya di konsep dasar asuhan keperawatan	
13-2-2024	Revisi Bab 2	ACC Bab 2 Lanjut bab 3	
19-12-2023	Konsul Bab 3	Lanjutkan DO	
6-1-2024	Revisi Bab 3	ACC Bab 3 L	
8 -1-2024	Revisi Bab 3	ACC Bab 3 lanjut Turnitin	
15-6-2024	Konsul Bab 4-5	ACC Bab 4-5 lanjut abstrak dan lengkapi daftar pustaka	

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners,



(Wuri Utami, M.Kep)

Lampiran 7. Surat Pernyataan Hasil Cek Plagiarisme



SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : Asuhan Keperawatan Pasien Parotitis Dengan Masalah Hipertermia Di Ruang Perawatan UPTD Puskesmas Karangobar Kabupaten Banjarnegara.

Nama : Anang Puji Muswantoro
NIM : 202303177
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners
Hasil Cek : 26 %

Gombong, 8-7-2024

Pustakawan


(...Desy Sesi Jahwati, M.A...))

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT


(Sawiji, M.Sc)

Lampiran 8. Leaflet

PAROTITIS
(GONDONGEN)



Oleh :

Anang Puji Muswantoro

MENEKENAL PENYAKIT GONDONGAN / DENGONG

Gondongan adalah penyakit menular disebabkan oleh infeksi virus dari golongan PARAMYXOVIRUS. Infeksi biasanya menyerang kelenjar parotis (kelenjar yang memproduksi air liur) sehingga memicu pembengkakan.

PENYEBARAN VIRUS INI BISA DENGAN MUDAH TERJADI SAAT

- Menghirup percikan lendir saat penderita batuk, bersin, berbicara
- Membagikan kontak langsung dengan penderita, misalnya berciuman
- Berbagi alat makanan dan minuman dengan penderita
- Menyentuh benda-benda yang ada di sekitar penderita, lalu menyentuh hidung dan mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu

GEJALA GONDONGAN

- Sakit Kepala
- Demam Hingga 39°C
- Nyeri Perut
- Nyeri Pada Sendi
- Pipi Bengkak
- Mulut Kering
- Nafsu Makan Menurun
- Nyeri saat Menelan
- Mudah Lelah

PENCEHAJAN GONDONGAN

penyakit gondongan dapat dicegah dengan memberikan imunisasi MMR (Measles, Mumps, Rubella). Vaksin MMR berfungsi melindungi tubuh dari penyakit campak, rubella dan gondongan.

TERUS KAPAN HARUS KE DOKTER?

Pemeriksaan ke dokter perlu segera dilakukan jika anda atau anak anda mengalami gejala yang lebih serius

PENANGANAN GONDONGAN

- Mengonsumsi obat pereda nyeri dan demam
- Cukupi kebutuhan tidur dan istirahat
- Perbanyak minum air putih
- Mengompres Area yang bengkak dengan air hangat untuk meredakan nyeri
- Mengonsumsi makanan lunak, mengurangi mengunyah
- Sakit kepala hebat
- Kejang
- Kesadaran menurun atau pingsan

KOMPRES AIR HANGAT



Oleh :

Anang Puji Muswantoro

APA ITU KOMPRES HANGAT?

Kompres hangat adalah suatu prosedur menggunakan kain / handuk yang telah di celupkan pada air hangat, yang ditempatkan pada bagian tubuh tertentu. Tepid sponge adalah mandi sebagai terapi pada anak yang demam tinggi.

MANFAAT KOMPRES HANGAT

1. dapat memberikan rasa nyaman
2. menurunkan suhu tubuh yang demam
3. menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri, dan memperlancar pasokan aliran darah.

ALAT DAN BAHAN

1. Baskom mandi
2. Waslap
3. Air hangat suhu 37 C
4. Thermometer
5. Handuk pengering

TEKNIK KOMPRES HANGAT

- Siapkan alat dan bahan dan lingkungan
- Cuci tangan
- Ular suhu tubuh
- Pertahankan selimut mandi di atas tubuh yang tidak dikompres
- Periksa suhu air
- Celup waslap / kain ke dalam air hangat, letakkan di bawah ketiak dan lipatan paha
- Secara perlahan tangan dan kaki dikompres selama 5 menit.
- Bila suhu belum turun lanjutkan usap kompres ke punggung dan bokong selama 3-5 menit
- Ganti air bila sudah tidak panas. bila suhu diatas 37 stop tindakan
- Keringkan bagian tubuh dan selimuti dengan selimut tipis dan menyerap keringat

